

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana tanah longsor (*landslide*) merupakan salah satu bencana yang memiliki dampak cukup besar untuk masyarakat. Bencana tanah longsor juga dapat menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian material yang besar, Dampak tersebut diantaranya: rusaknya lahan pertanian, kawasan permukiman, dan sarana dan prasarana fisik lainnya. Kejadian bahaya longsor (gerakan massa tanah) sering terjadi di daerah-daerah lereng curam / terjal. Terbentuknya tanah longsor adalah akibat perpindahan material pembentuk lereng seperti batuan, bahan rombakan, tanah yang bergerak dari lereng bagian atas meluncur ke bawah. Secara prinsip tanah longsor terjadi jika gaya pendorong pada lereng bagian atas lebih besar dari pada gaya penahan (Priyono:2015)

Permasalahan tanah longsor sering terjadi di Kabupaten Banjarnegara dan banyak menimbulkan korban jiwa manusia dan kerugian harta benda secara alami. Sebanyak 75 persen wilayah Kabupaten Banjarnegara termasuk rawan bencana longsor dan 50 persen wilayah paling rawan berada di sisi pegunungan utara sedangkan 25 persen di wilayah selatan. Banyak kejadian bencana tanah longsor terutama pada bulan maret 2022 yang semakin tinggi intensitasnya karena semakin meluasnya pemanfaatan lahan dan intensitas curah hujan yang tinggi dengan kondisi daerah yang terjal sering memicu terjadinya bencana alam tanah longsor. (BPBD ,Kab Banjarnegara:2022).

Menurut BPBD Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu wilayah yang rawan akan bencana alam, terutama bencana tanah longsor. Topografi Kabupaten Banjarnegara sebagian besar (65%) berada di ketinggian

antara 100 hingga 1000 meter dari permukaan laut. Kecamatan Kalibening merupakan salah satu daerah yang rawan longsor. Kecamatan ini terletak di ketinggian lebih dari 1000 mdpl dengan kemiringan lereng antara 15% - 40 %. Dan merupakan kecamatan yang berpotensi terdampak bencana paling rawan bencana tanah longsor.

Kejadian bencana tanah longsor sering terjadi pada wilayah-wilayah di Kecamatan Kalibening ini yang disebabkan oleh hujan deras. Berdasarkan data dari BPBD Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 Tercatat dari tahun 2021 hingga 2022 telah terjadinya setidaknya 25 kali tanah longsor di Kecamatan Kalibening dan salah satu longsor yang paling parah terjadi di Desa Asinan Kecamatan Kalibening, longsor pada tanggal 21 Maret 2022 tersebut telah menyebabkan amblesnya jalan kabupaten ruas jalan Sembawa Asinan Margasari, kerusakan bangunan 1 rumah rusak berat dan 8 rumah lainnya terancam ambruk.

Tanah longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi saat musim penghujan tiba dan mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial (Mukaromah:2019). Dengan memperhatikan kondisi fisik wilayah di Kecamatan Kalibening yang berpotensi longsor saat musim penghujan terjadi dan faktor-faktor aktivitas manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan yang mendukung terjadinya proses longsor. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan mitigasi untuk mengurangi kerugian harta benda maupun korban jiwa.

Mitigasi bencana di Kecamatan Kalibening perlu dilakukan. Adapun mitigasi bencana sendiri terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap pra-bencana, saat tanggap darurat dan pasca-bencana. Menilai risiko bencana suatu wilayah merupakan bagian dari mitigasi pra-bencana, dimana hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kontigensi. Sedangkan risiko bencana itu sendiri terdiri dari pengkajian ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas

(Mukaromah:2019). Kapasitas dapat didefinisikan sebagai segala sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat baik bersifat individu, kelompok maupun manajerialnya. Kapasitas masyarakat dalam bencana sangat penting untuk diketahui karena memberikan gambaran kondisi nyata dalam menghadapi bencana. Ancaman bencana dapat terjadi sewaktu-waktu tetapi apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk menanggulangi ancaman tersebut maka risiko bencana dapat dikurangi (Jaswadi, dkk:2012).

Dilihat dari latar belakang tersebut, Kecamatan Kalibening termasuk pada wilayah yang menjadi perhatian, karena sering terjadi bencana tanah longsor yang menimbulkan banyak kerugian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kapasitas Masyarakat Pada Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat kapasitas masyarakat Kecamatan Kalibening pada ancaman bencana tanah longsor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :
Menganalisis kapasitas masyarakat Kecamatan Kalibening pada ancaman bencana tanah longsor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan turut memberikan

sumbangsih terhadap perkembangan ilmu geografi khususnya studi kebencanaan.

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dan berkompeten dalam pembangunan dan perencanaan sebagai informasi yang dapat memberikan peringatan sehingga diharapkan dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan dan guna memberikan pengetahuan sebagai tindak lanjut dalam pentingnya memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang ada serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan daripada tindakan pemulihan.

